

Supardi memberikan kebebasan untuk memilih peminatan keterampilan hingga pak pardi menentukan keterampilan yang cocok untuk bu erna (klien).

Melalui model konseling keterampilan ini klien akan merasa lebih menyenangkan apalagi bagi mantan penderita *skizofrenia*, karena pekerjaan yang diberikan ini tidak terlalu berat dan waktu yang dilakukan hanya 3 jam, sehingga tidak terlalu menguras tenaga dan pikiran bagi klien

Dan pada model ini klien bisa menggali potensi dan bakat yang dia miliki sehingga pembimbing dapat menentukan keterampilan apa yang cocok untuk klien dan klien bisa menghasilkan usaha sendiri ketika dikembalikan kekeluarganya, sehingga klien memiliki kesibukan dan tidak terlalu memikirkan masalahnya yang membuat dia kembali lagi mengalami gangguan jiwa (*skizofrenia*).

Menurut analisa konselor, dalam melakukan model ini pak Supardi menggunakan konseling secara tindakan langsung, yaitu dengan memberikan kegiatan keterampilan membuat keset, vas, dompet, tas dan bross. Maksud dari ini adalah pembimbing tidak hanya memberikan konseling nasehat atau mengarahkan saja namun pembimbing turun langsung dalam membantu klien untuk membuat hasil keterampilan yang diberikan kepada mereka mantan penderita *skizofrenia*.

4.5 Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori

Konseling Karir

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Mengenai Perumusan dan Penetapan Suatu Kebutuhan untuk Membantu, tujuan proses ini agar klien, memungkinkan dapat merumuskan mengenai masalahnya.	Pak Supardi menaraitau masalah yang ada pada diri klien. pak supardi mencari tau tentang masalah klien dengan cara melakukan kegiatan keterampilan di ruang kegitan keterampilan.
2.	Penetapan Hubungan (Establishing the Relationship), tujuan utama proses ini adalah membangun suatu hubungan dengan klien (rapport).	Pak Supardi berusaha untuk menjalin hubungan dengan cara mengajak bercanda klien dan menceritakan tentang masa lalunya yang bertujuan agar klien merasa nyaman dengan pembimbing. Sehingga klien lebih mudah untuk menceritakan masalahnya.
3.	Penentuan tujuan dan eksplorasi alternatif (Determinating goals and exploring alternatuves), yaitu mengulas kembali dari proses	Pak Supardi mengarahkan klien untuk memilih keterampilan yang diminati oleh klien seperti memilih keterampilan mebuat keset, taplak,

Dari proses konseling di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Supardi sebagai pembimbing keterampilan yang menggunakan model konseling keterampilan untuk pemilihan karir terhadap mantan seorang penderita *skizofrenia* Liponsos di Keputih Surabaya. Pak Supardi juga tidak memaksa klien dalam menentukan jenis pekerjaan apa yang dipilih oleh klien justru Pak Supardi mengikuti apa kemauan dari klien. Dalam model ini pak supardi bertujuan untuk menggali bakat apa yang ada pada diri klien yang kemudian bakat itu dipergunakan untuk usaha pekerjaannya ketika dipulang kan di rumah.

Model konseling keterampilan ini sangat berguna untuk diterapkan oleh Mantan Penderita *Skizofrenia* karena sulitnya mengajak bicara dan kadang mereka bicara pun tidak jelas sehingga dengan model konseling keterampilan ini kita mengetahui bakat apa yang cocok yang dibuat untuk modal usaha klien yang akan datang.

B. Hasil dari Proses Model Konseling Karir Terhadap Seorang Mantan Penderita *Skizofrenia* di Keputih Surabaya

Berdasarkan uraian tentang model konseling karir, maka dalam bab ini akan dibahas tentang bagaimana hasil dari proses konseling terhadap seorang mantan penderita *skizofrenia* di Keputih Surabaya.

Model konseling adalah cara yang dilakukan konselor untuk membantu memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi klien. Dalam menerapkan

model konseling karir untuk klien harus sesuai dengan proses konseling karir agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam pelayanan konseling.

Dari hasil yang diterapkan oleh Pak Supardi (pembimbing) dalam proses konseling agar berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pembimbing dan klien. pembimbing juga menerapkan model konseling elective counseling hasil yang diperoleh sesuai dengan peminatan yang diharapkan klien. Dalam model ini pembimbing mengarahkan klien untuk memilih keterampilan membuat keset namun dengan pertimbangan klien, hasil dari proses konseling ini adalah kesepakatan pembimbing dan klien sehingga dapat dilakukan dengan baik oleh klien. Setelah pengarahan yang diberikan pak Supardi kepada klien untuk memilih keterampilan membuat keset dan akhirnya klien memilih untuk membuat keterampilan keset sebagai modal kerjanya ketika dipulangkan di rumahnya.

Dari hasil dari proses konseling pembimbing memberikan penguatan kepada klien untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh klien dengan cara memberikan gambaran orang lain yang sukses dalam memilih usaha keterampilan yang diberikan oleh konselor. Perasaan cemas yang ditunjukkan oleh klien seperti berfirasat buruk, gelisa, muka tegang dan keraguan dalam mengambil keputusan. Cemas yang dialami klien ini dapat membuat klien ragu dalam menentukan keterampilan yang dia pilih sehingga akan menghambat proses konseling, sehingga klien harus diberikan penguatan oleh konselor.

Dengan cara memberikan gambaran contoh bu Aini yang sekarang pulang di Kalimantan yang dulunya mantan seorang *skizofrenia* yang sukses dengan mengikuti kegiatan keterampilan dan memasak sehingga Aini ini dapat sembuh dari sakit jiwanya dan dipulangkan di rumahnya setelah itu Aini mengembangkan keterampilan itu. Sehingga klien lebih merasa tenang dan merasa cocok dalam pemilihan keterampilan yang dipilihnya. Model konseling karir ini sangat penting bagi mantan penderita *skizofrenia* yang mengalami kecemasan dalam pemilihan usaha.

Kemudian hasil proses konseling dengan menggunakan model konseling keterampilan yang diterapkan oleh pak supardi kepada mantan penderita *skizofrenia* ini sangat berpengaruh, karena dengan model ini bakat yang dimiliki oleh klien dapat diketahui oleh pembimbing, sehingga pak Supardi dapat menentukan usaha apa yang cocok untuk pekerjaan yang dilakukan kelak. Dalam model keterampilan ini mempermudah klien dalam proses konseling karena mengajak bicara mantan *skizofrenia* itu sangat susah, karena mantan *skizofrenia* cenderung diam dan bicaranya tidak jelas (tidak dimengerti), kadang emosinya pun tidak stabil sehingga pembimbing tidak bisa hanya mengajaknya komunikasi saja.

Dalam konseling keterampilan pak supardi juga melakukan proses konseling dengan tindakan yaitu dengan melakukan keterampilan, model keterampilan ini dengan cara bagaimana hasil klien dalam membuat keterampilan. Apabila klien

membuat keterampilan itu rapi dan hasilnya bagus maka keterampilan itu yang cocok buat usaha pekerjaan bu Erna kelak ketika dipulangkan.

Dari hasil yang dilakukan oleh pembimbing melalui model tersebut pemilihan keterampilan membuat keset sangat cocok untuk klien. Karena usaha membuat keset ini sangat mudah dan tidak terlalu berat untuk klien dan juga hasil yang diperoleh pada usaha ini sangat menguntungkan bagi klien dan mantan penderita *skizofrenia* lainnya

Dengan membuat usaha keterampilan klien tak hanya mendapatkan keuntung dari penjualan yang dibuat oleh klien tapi sebagai terapi untuk klien. Agar Klien mempunyai kesibukan sehingga tidak memikirkan masalahnya yang membuatnya kembali mengalami gangguan jiwa (*skizofrenia*). Karena penyakit ini tidak bisa disembuhkan namun hanya bisa mengurangi agar klien lebih merasa tenang. Seperti sikap yang ditunjukan oleh klien meski dinyatakan membaik tapi masih bersikap aneh seperti bicara sendiri, menangis dan tertawa sendiri.